

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis perbandingan kinerja keuangan BUMN minyak dan gas bumi di Indonesia dan ASEAN yang dihitung dengan *Du Pont System* pada periode 2016-2020, baik secara deskriptif maupun dari uji statistik yang dilakukan, didapat kesimpulan berikut :

1. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) milik Pertamina merupakan rata-rata paling rendah dibandingkan dengan Petronas, PTT, dan PNOC. Hal ini menandakan bahwa kinerja Pertamina dalam menarik laba melalui penjualan masih kurang efisien. Dari hasil uji statistik, terdapat perbedaan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan diantara Pertamina, Petronas, PTT, dan PNOC. Perbedaan rata-rata tersebut terdapat diantara Pertamina dan Petronas serta PTT dan PNOC
2. Rata-rata TATO milik Pertamina memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Petronas dan PNOC namun masih berada dibawah PTT, sehingga dapat dikatakan kinerja perputaran aset milik Pertamina cukup baik. Dari hasil uji statistik, terdapat perbedaan rata-rata signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) yang signifikan dari keempat objek penulisan.

Perbedaan rata-rata yang signifikan terdapat pada antara Pertamina dan PNOC serta antara PTT dan PNOC.

3. Rata-rata *Equity Multiplier* (EM) Pertamina merupakan rata-rata tertinggi diantara Petronas, PTT, dan PNOC. EM yang tinggi menandakan bahwa aset Pertamina banyak yang dibiayai dengan pendanaan melalui hutang. Dari hasil uji statistik yang dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Equity Multiplier* (EM) keempat objek penulisan. Perbedaan rata-rata tersebut terdapat pada Pertamina dan PNOC, Pertamina dan Petronas, serta PTT dan PNOC.
4. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) dengan Du Pont System sangat dipengaruhi oleh rasio NPM dan TATO. Pertamina berada diatas rata-rata milik PNOC meski kinerjanya masih berada dibawah Petronas dan PTT. Kinerja ROA Pertamina yang rendah disebabkan karena NPM Pertamina yang dapat dikatakan cukup buruk sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil ROA yang dimiliki Pertamina. Dari uji statistik, tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada rasio *Return on Asset* (ROA) antara Pertamina, Petronas, PTT, dan PNOC.
5. Rata-rata rasio *Return on Equity* (ROE) Pertamina memiliki rata-rata yang lebih baik apabila dibandingkan dengan Petronas dan PNOC, namun masih berada di bawah rata-rata milik PTT. Namun, tingginya angka *Return on Equity* (ROE) milik Pertamina disebabkan karena angka *Equity Multiplier* yang tinggi. Dari hasil uji statistik yang

dilakukan, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada rasio *Return on Equity* (ROE) antara Pertamina, Petronas, PTT, dan PNOC. Perbedaan tersebut hanya terdapat pada PTT dan PNOC saja.